

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini pembelajaran menekankan pada peserta didik agar memiliki keterampilan dalam merumuskan masalah, mencari referensi pengetahuan dari berbagai sumber, dapat bekerjasama berpikir analitis, dengan demikian peserta didik diharuskan memiliki keterampilan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), agar dapat meningkatkan daya nalar yang baik pada peserta didik dan dapat mencerna permasalahan yang rumit (Suratno, 2020: 128). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan berpikir seseorang dapat mempengaruhi efektivitas, kecepatan dan keterampilan dalam belajar. Maka dari itu erat kaitannya dengan proses pembelajaran. (Heong, 2011: 122). Krathwohl dan Anderson mengemukakan mengenai taksonomi Bloom terdapat tiga tingkatan dimensi proses kognitif yang termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Sedangkan dimensi kognitif lainnya, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) masuk ke dalam bagian berpikir tingkat rendah (Suyono, 2014: 167). Menurut Darmawati (2017: 4) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan keterampilan peserta didik untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah dengan mengaitkan pengetahuan lama dan baru.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik penting untuk dapat dikembangkan khususnya pada pembelajaran biologi yang memiliki karakteristik dalam pembelajaran yang mempelajari banyak hal mengenai fenomena alam yang mana hal tersebut membutuhkan keterampilan berpikir secara logis, kritis, analitis, kreatif, sistematis, dan memiliki keterampilan dalam memecahkan berbagai macam masalah (Rubiyanto, 2016: 6). Dalam hal ini keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu keterampilan yang penting dalam belajar, karena memadukan antara berpikir secara kreatif dan berpikir secara kritis. Sehubungan dengan hal

tersebut maka perlu adanya informasi yang dapat memadai mengenai berbagai metode, strategi serta teknik pembelajaran yang tepat untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih HOTS adalah model pembelajaran *Hypnoteaching*. Model pembelajaran *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang unik, kreatif dan imajinatif (Kasmaja, 2016: 35). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2019) menyatakan bahwa *Hypnoteaching* berpengaruh kepada keterampilan berpikir kritis siswa salah satu indikator yang dipakai dalam penelitiannya adalah menyimpulkan (*Inferensi*) dengan hasil 70% pada kelas Eksperimen dan 61% pada kelas kontrol (Supriyanti 2019), sesuai dengan KKO yang terdapat dalam taksonomi Bloom bahwasanya Menyimpulkan merupakan salah satu kata kerja operasional yang masuk dalam kategori C5, yang mana hal ini juga terdapat pada indikator berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Kartwohl yaitu evaluasi (C5). *Hypnoteaching* merupakan metode atau tehnik pembelajaran yang cara penyampaian materinya menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar manusia, cara kerja otak lebih besar didominasi oleh alam bawah sadar, pengaruh dan peran pikiran bawah sadar pada manusia adalah 88%, sedangkan pada pikiran sadar 12%. Pikiran alam bawah sadar dan sadar ini saling berperan dan saling mempengaruhi serta bekerja dengan cepat (Gunawan, 2007: 18)

Dalam hal ini untuk dapat mencapai ke dalam alam bawah sadar seseorang maka perlu adanya keterampilan konsentrasi. Relevansi antara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan konsentrasi, mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dapat merangsang gelombang alfa sehingga menjadikan suasana lebih tenang dan memungkinkan seseorang belajar dengan kondisi yang tenang dan dapat berkonsentrasi dengan baik (Fauzan, 2017: 25).

Meningkatkan konsentrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode secara nonfarmakologis yaitu dengan mendengarkan audio murotal atau tilawah Al-Qur'an karena perlakuan tersebut dapat menciptakan sebuah sensasi yang dapat berpengaruh pada psikologis dan fisiologis seseorang yang dapat menurunkan kecemasan, ketegangan, dan kadar kortisol (hormone yang keluar ketika dalam

keadaan stress), mengaktifkan hormone endorfin (hormone Bahagia), mengkondisikan gelombang pada otak di zona tertentu yang akan berpusat pada peningkatan keterampilan konsentrasi (Aizid, 2016: 91). Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memiliki dimensi estetika yang sangat indah dan dijaga kemurnian isi yang terkandung didalamnya (Rurin, 2018: 102). Gaya bacaan Al-Qur'an terdiri atas murotal dan tilawah. Perbedaan antara murotal dan tilawah terletak pada ekspresi, melodi, aksen, modulasi, jeda, timbre/warna suara, dan pengulangan bacaan (Frishkopf, 2009: 87). Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat membangkitkan gelombang alfa pada otak dan dapat memberikan suasana rileks pada seseorang (Othman, 2013: 119).

Pada mata pelajaran Biologi kelas 10 SMA/MA terdapat materi ekosistem yang memiliki kompetensi dasar (KD) kurtilas 3.10 yaitu menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya, yang mana pada KD tersebut terdapat kata "Menganalisis", sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Kartwhol "Menganalisis" termasuk indikator dari C4. Menganalisis merupakan kata kerja operasional Pada materi ekosistem memiliki cakupan bahasan yang luas dengan berbagai macam istilah maka dari itu peserta didik memerlukan konsentrasi yang cukup untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal, selaras dengan pernyataan Giriyantri (2017: 2) yang menyatakan bahwa materi ekosistem merupakan materi biologi yang memiliki cakupan cukup banyak dan membutuhkan pemahaman yang cukup mendalam, maka dari itu sangat diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang baik untuk dapat memahaminya. Selain itu materi ekosistem merupakan materi yang sulit sesuai dengan data yang diperoleh dari (BSNP 2015) laporan hasil UN menunjukkan persentase 64% penguasaan pada materi ekosistem (Faradiba 2020: 180). Dilain sisi penting kaitannya pembelajaran biologi dengan nilai keagamaan supaya peserta didik dapat lebih banyak mengenal ciptaan Allah SWT perihal mahluk hidup pada materi ekosistem.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama satu semester di SMAS di kota Bandung, kami amati sebagian besar peserta didik kurang berkonsentrasi dalam belajar biologi maupun dalam menyelesaikan masalah sehingga dampaknya pada

hasil belajar peserta didik dan dapat dilihat melalui data nilai siswa yang mencapai kkm pada Pelajaran biologi sebesar 60%. Adapun permasalahan pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di Indonesia tanpa terkecuali di sekolah yang kami teliti, dampaknya sangat dirasakan dalam proses pembelajaran yaitu menurunnya kualitas pembelajaran. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya secara umum peserta didik mengalami hambatan dalam konsentrasi pada saat belajar. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam belajar biologi pada materi ekosistem.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu dilakukan kajian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Berbantu Audio Tilawah Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Materi Ekosistem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Berbantu Audio Tilawah Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Materi Ekosistem adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran materi ekosistem dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi ekosistem dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi ekosistem?

4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan pada penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Berbantu Audio Tilawah Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Materi Ekosistem adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran pada materi ekosistem dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi ekosistem dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi ekosistem.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan temuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran biologi materi ekosistem, dan umumnya untuk

penelitian yang terkait, serta dapat dijadikan rujukan atau literatur dalam penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik termotivasi dan lebih percaya diri dalam meningkatkan keterampilan berpikir.

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan inovasi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an terkait penggunaan dalam suatu pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kurikulum 2013, materi ekosistem adalah salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X. Materi pembelajaran di kelas memiliki Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai oleh peserta didik (Suryadi, 2019: 90). Adapun kompetensi dasar (KD) materi ekosistem terdapat pada KD 3.10 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya (Kemendikbud, 2018: 45). Membandingkan komponen ekosistem, menganalisis macam-macam ekosistem, menganalisis aliran energi dalam ekosistem, menganalisis daur beogeokimia. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu Melalui pembelajaran *hipnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an, siswa mampu menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen secara benar dan mendetail.

Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran di atas, terdapat aspek kondisi yaitu Melalui pembelajaran *hipnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an. Model pembelajaran *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang unik,

kreatif dan imajinatif (Kasmaja, 2016: 35). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2019) menyatakan bahwa *Hypnoteaching* berpengaruh kepada keterampilan berpikir kritis siswa. *Hypnoteaching* merupakan metode atau tehnik pembelajaran yang cara penyampaian materinya menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar manusia, cara kerja otak lebih besar didominasi oleh alam bawah sadar, pengaruh dan peran pikiran bawah sadar pada manusia adalah 88%, sedangkan pada pikiran sadar 12%. Pikiran alam bawah sadar dan sadar ini saling berperan dan saling mempengaruhi serta bekerja dengan cepat (Gunawan, 2007: 18). Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an yang diadopsi dari Hajar (2011: 118) adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi merupakan tahap guru melakukan identifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran melaksanakan pembelajaran;
- 2) Induksi yaitu tahapan guru untuk membawa peserta didik fokus dalam melakukan pembelajaran dengan memberikan treatment berupa diperdengarkan audio tilawah Al-Qur'an kemudian kata-kata yang positif dan sugestif;
- 3) Pengkaitan yaitu kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan hypnosis dalam pembelajaran, guru dapat mengaitkan dengan media gambar, suara, maupun media video dengan melakukan percobaan yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan;
- 4) Afirmasi merupakan pemberian penegasan atau penguatan dalam menyatakan tentang suatu hal yang positif pada diri peserta didik dan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 5) Visualisasi merupakan tahapan dimana guru memberikan gambaran yang terkait dengan topik bahasan yang disampaikan. Dengan menggunakan media visual sebagai sarana supaya peserta didik mendapat banyak gagasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 6) Evaluasi merupakan tahap penilaian setelah melaksanakan pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran;
- 7) Refleksi adalah tahap sebelum mengakhiri pembelajaran, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengingat pembelajaran dan mengambil nilai-nilai positif pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kelebihan *Hypnoteaching* adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki; 2) Guru dapat memberikan proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan; 3) Interaksi yang cukup baik antara peserta didik dan guru; 4) Materi mudah dimengerti sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar; 5) Peserta didik dapat berimajinasi dan berpikir kreatif; 6) Aktif dalam pembelajaran. (Yustisia, 2016: 82). Adapun keutamaan Al-Qur'an pada saat diperdengarkan antara lain: memberikan ketenangan jiwa, menurunkan hormone stress, meningkatkan hormone endoprin alami, memberikan rasa rileks, menurunkan rasa takut dan cemas (Nuraini 2018: 10).

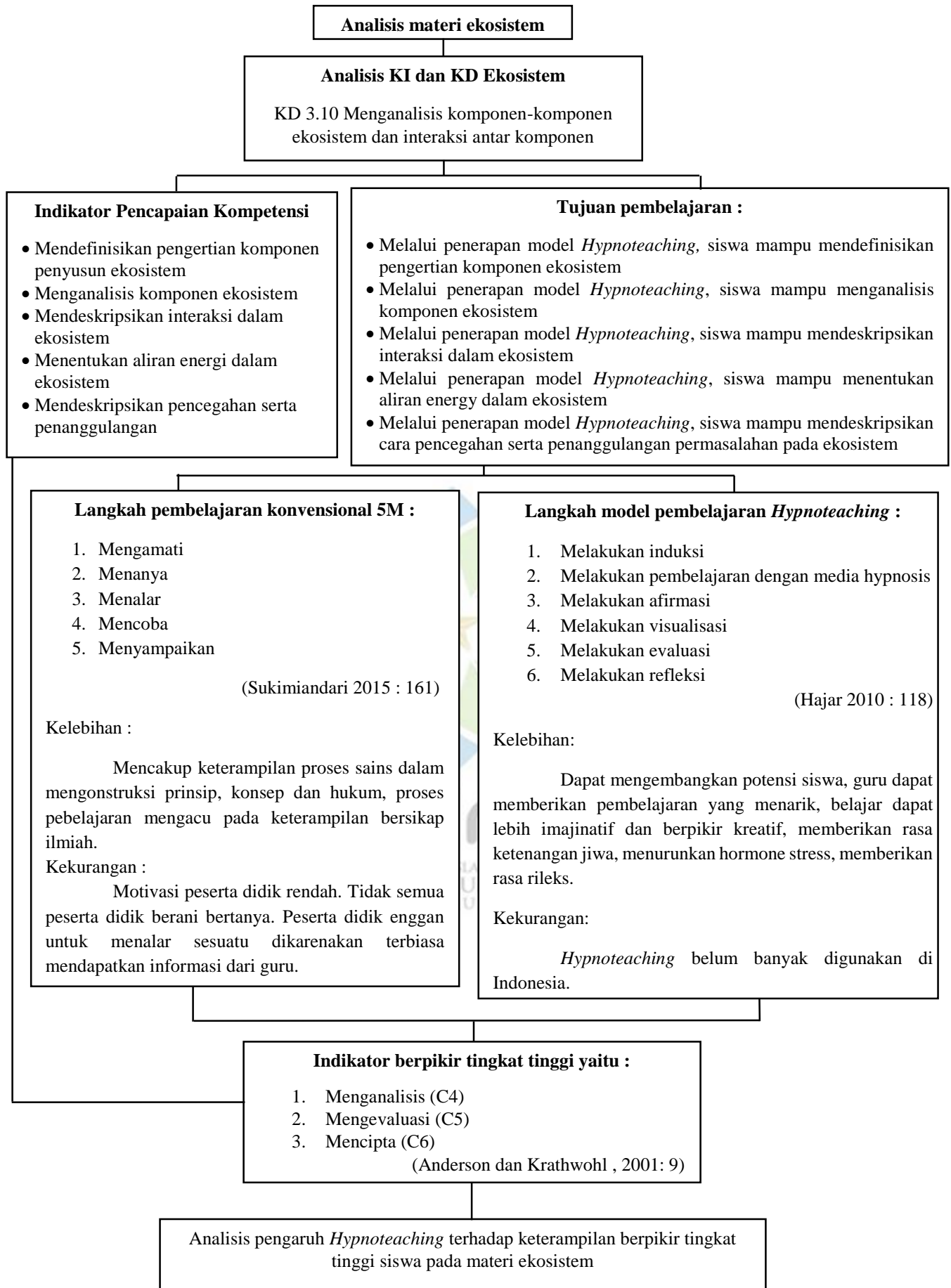
Adapun kekurangan *Hypnoteaching* antara lain: model pembelajaran *Hypnoteaching* belum banyak digunakan di Indonesia, banyaknya jumlah peserta didik dalam kelas dapat menyebabkan kurangnya waktu pembelajaran untuk dapat memberikan perhatian satu-persatu pada peserta didik, guru perlu berlatih dan belajar untuk dapat menguasai dan menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* (Hajar, 2011:84). Adapun kekurangan pada saat diperdengarkan audio tilawah Al-Qur'an tidak semua peserta didik menyukai gaya bacaan yang sama (Kautsar 2020: 53). Menurut Dimiyati (2015: 5) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Hypnoteaching* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan juga lebih efektif karena membuat siswa senang dalam pembelajaran. Adapun indikator berpikir kritis menurut Edward Glaser dalam Fisher (2009: 7) salah satunya yaitu menganalisis data (C4) dan mengevaluasi (C5) Rakhmasari (2010: 31). Selaras dengan hal tersebut bahwa berpikir tingkat tinggi juga memiliki kesamaan sesuai dengan indikator berpikir tingkat tinggi menurut Krathwohl (2002) dalam Jumiati (2016: 20) indikator yang terdapat keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu: menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6).

Disisilain pembelajaran materi ekosistem dapat dilakukan dengan pendekatan saintifik sebagai standar proses pembelajaran versi kurikulum 2013. Kelas control melakanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena tertuang dalam peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud)

nomor 65 tahun 2013 mengenai standar pendidikan dan menengah yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri (Novianti, 2017: 18).

Pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an. Konvensional (Pendekatan Saintifik) Langkah pembelajarannya yaitu: 1. Mengamati; 2. Menanya; 3. Menalar; 4. Mencoba; 5. menyampaikan (sukimianiandari 2015: 161). Kelebihan menggunakan pembelajaran konvensional: 1) Proses pembelajaran berfokus pada peserta didik, sehingga peserta didik bisa aktif. 2) Langkah pembelajaran sistematis. 3) Langkah pembelajaran mencakup keterampilan proses sains dalam, mengonstruksi prinsip, konsep dan hukum. 4) Proses pembelajaran mengacu pada keterampilan bersikap ilmiah, berpikir serta berkomunikasi sebagai aspek kecakapan hidup (Musfiqon, 2015: 52-53).

Adapun kekurangan menggunakan pembelajaran konvensional: 1) Motivasi peserta didik rendah. 2) Tidak semua peserta didik berani bertanya. 3) Peserta didik enggan untuk menalar sesuatu dikarenakan terbiasa mendapatkan informasi dari guru. 4) Tidak semua peserta didik berani untuk menyampaikan hasil penemuan atau ide gagasannya (Liana 2020: 24-25). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erny (2017: 20) Terdapat pengaruh positif pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi persamaan linear tiga variabel di kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA Negeri 1 Kepahiang sebesar 97,4% sedang pada kelas kontrol sebesar 96,7%. Adapun skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah: $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada materi ekosistem. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* berbantu audio tilawah Al-Qur'an terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada materi ekosistem.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suna Nursolihah (2018: 80) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kelas yang diterapkan metode *Hypnoteaching* mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang sedangkan kelas control yang tidak menggunakan metode *Hypnoteaching* mendapatkan kategori rendah.
2. Hasil penelitian Nur Aini (2018: 51) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terdapat pengaruh terapi mendengarkan bacaan murotal Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada hasil belajar matematika.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yophi Nugraha (2020: 8) menunjukkan adanya perbedaan hasil konsentrasi belajar, yaitu mahasiswa yang diberi perlakuan terapi murotal akan lebih konsentrasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Novianti (2017: 102) Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap berpikir kritis, peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* diperoleh nilai rata-rata lebih rendah yaitu 43,8 dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* yaitu 74,06.
5. Setiawan (2018) menyatakan bahwa metode *Hypnoteaching* berpengaruh sangat signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Sesuai pula penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2018) bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Hypnoteaching* lebih baik

dibandingkan dengan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang yang dilakukan dengan metode ceramah.

6. Syuwandi (2016) menyastakan bahwa pada kelas yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* memperlihatkan dalam berpikir kritis yang baik. Pembelajaran lebih bermakna, siswa tidak hanya sekedar menghafal rumus akan tetapi siswa dapat mengaplikasikannya dalam mengerjakan soal-soal dan dapat mengkontruksi sendiri pengetahuannya dengan melibatkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Latif (2013) menyatakan bahwa siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* mempunyai komunikasi yang baik antara guru dan siswa atau sebaliknya dan mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Komunikasi yang baik tersebut memunculkan sikap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.
8. Gito (2013) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Hypnoteaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen, selain itu penggunaan model pembelajaran *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi belajar, keterampilan dalam berpikir siswa. Hamidah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi terjadi kartena siswa merasa senang karena pada penerapannya guru mensugesti siswa agar senang mempelajari IPA melalui cerita tentang berbagaibmanfaat mempelajari ilmu pengetahuan alam.
9. Hasbullah (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar *Hypnoteaching* yaitu dengan skor rata-rata (86,63) lebih tinggi daripada skor motivasi belajar mahasiswa sebelum diberi perlakuan metode *Hypnoteaching* yaitu (72,93). Hal ini diperkuat juga dengan analisis statistic dengan SPSS 16 yang menunjukkan bahwa diperoleh thitung = 19,031 lebih besar dari ttabel = 1,697. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa setelh diberi perlakuan.

10. Dimiyati (2018) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi matematika dengan model SSCS pada kelas tanpa menerapkan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Hypnoteaching*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan atas penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novianti (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Hypnoteaching* berpengaruh positif terhadap berpikir kritis siswa pada materi system indra serta rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran *Hypnoteaching* dikategorikan baik.
11. Hamidah (2016) dalam penelitiannya mengemukakan pembelajaran melalui pendekatan *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena guru mensugesti peserta didik untuk memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui bercerita tentang berbagai manfaat belajar IPA.